

**Artikel Publikasi:**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
SURAKARTA TAHUN 2014/2015**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:

**ARISTA SEPTI RAHMAWATI**

**A 410 110 146**

Kepada:

**PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Diajukan Oleh:

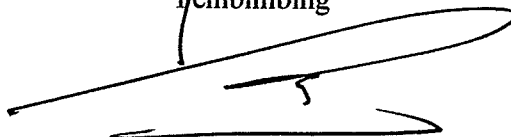
**ARISTA SEPTI RAHMAWATI**

**A 410 110 146**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di  
hadapan tim penguji skripsi.

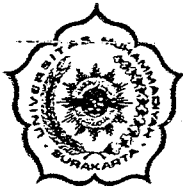
Surakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing



**Dr. Sumardi, M.Si**

**NIP. 131 283 257**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Dr. Sumardi, M.Si  
NIP : 131 283 257

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ARISTA SEPTI RAHMAWATI  
NIM : A 410 110 146  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing

**Dr. Sumardi, M.Si**

**NIP. 131 283 257**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Arista Septi Rahmawati  
NIM : A 410 110 146  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran  
Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1  
Surakarta Tahun 2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



Arista Septi Rahmawati

A 410 110 146

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
SURAKARTA**

Oleh:

Arista Septi Rahmawati<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, arista\_septi\_rahmawati@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika, s\_mardi15@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This research is aimed to know the implementation of 2013 Curriculum in learning Mathematics and the obstacles that face at the X grade student of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The type of this research is qualitative descriptive. The data collection is done using interview, questionnaire, observation and documentation. And using the instrument of learning process and instrument of learning assesment that filled by the researcher. The result of the research shows that the implementation of 2013 curriculum in the Mathematics learning process has run well. It is known from the result of the questionnaire that have been fulfilled by the teacher and also the students that got 84, 38% and 75, 59%. Meanwhile the instrument of learning process that have been fulfilled by the researcher got 82, 42%. For acessment process in 2013 Curriculum of Mathematics in X grade of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta has run very well. Itis known from the result of the assesment instrument that has been filled by the researchern by observing the Lesson Plan (RPP) and the assesment or the point list/schoolgrade that made by 4 mathematics grade X teachers of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta that got score 168 from 192 or 87, 50%. The main obstacle of the implementation of 2013 curriculum is that the teachers have not fully understood about 2013 curriculum.*

*Keywords: implementation, 2013 curriculum, mathematics learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika dan kendala yang dihadapi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Serta instrumen proses pembelajaran dan instrumen penyusunan penilaian yang diisi oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket proses pembelajaran yang diisi oleh guru dan siswa mendapat persentase 84, 38% dan 75, 59%. Sedangkan instrumen proses pembelajaran yang diisi oleh peneliti pun mendapat persentase 82, 42%. Untuk pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah berjalan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil instrumen penyusunan penilaian yang diisi oleh peneliti dengan

melihat RPP dan daftar nilai yang dibuat oleh 4 guru matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mendapat skor 168 dari 192 atau sebesar 87, 50%. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran matematika*

## **PENDAHULUAN**

Pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan itu harus dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada kurikulum.

Sejarah kurikulum Indonesia yang dimulai tahun 1945 telah mengalami banyak perubahan. Tahun 1947 kurikulum rencana pelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984, 1994 Kurikulum 1994, 1997 revisi Kurikulum 1994, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Soleh Hidayat, 2013: 1).

Menurut E. Mulyasa (2013: 60-61) penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan pembelajaran tematik-integratif dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP, yaitu sebagai berikut: 1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, 2) kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, 3) kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, serta

jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum, 5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Penilaian hasil belajar juga merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum. Pelaksanakan penilaian oleh guru dengan mengikuti standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Permendiknas No 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pada jenjang SMA/MA dilakukan untuk meningkatkan mutu kelulusan SMA/MA.

Muhammad Ali Gunawan, dkk (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) di Kota Pekalongan adalah: (1) sekolah-sekolah belum mampu secara optimal melakukan analisis konteks, analisis peluang dan tantangan, (2) belum terjalinnya kerjasama dengan masyarakat khususnya menyangkut masalah penggalangan dana pendidikan baik dengan dunia usaha maupun dunia industri, (3) belum mampu melakukan evaluasi diri berdasarkan kondisi sekolah yang ada, (4) sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan KTSP masih kurang memadai terutama di sekolah swasta, (5) banyak guru tidak tetap yang mengajar di beberapa sekolah sehingga tidak fokus terhadap pengembangan sekolah,

(6) kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian masih kurang.

Deden Cahaya Kusuma (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rancangan kurikulum yang terdapat pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Untuk komponen tujuan, isi, dan metode sudah dapat dikatakan baik, namun untuk komponen evaluasi masih belum berperan secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan kurikulum 2006 yang masih belum diselesaikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan mendeskripsikan kendala-kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Andi Prastowo (2011: 24), penelitian kualitatif adalah metode/jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan sampel 4 kelas X (MIPA 1, MIPA 3, IPS 2 dan IPS 4). Data diperoleh dengan metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Serta instrumen proses pembelajaran dan instrumen penyusunan penilaian yang diisi oleh peneliti.

Pada metode wawancara dilakukan dengan wakasek bidang kurikulum yaitu Bapak Madiyono, S. Pd dan dengan guru matematika kelas X. Guru matematika kelas X, yaitu ibu Dra. Hj. Sri Insiah, ibu Siti Marfuah, S. Si, ibu Citra Dewi Sekarningtyas, S. Pd dan ibu Dra. Mulki Rahmawati, M. Pd.



Observasi dilakukan pada sampel 4 kelas X dengan pengampu yang berbeda. Secara keseluruhan, observasi proses pembelajaran matematika menunjukkan guru belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum 2013 (penerapan pembelajaran saintifik) dikarenakan adanya materi baru atau siswa belum paham dengan materi sebelumnya. Guru berupaya agar siswa mengerti dengan cara berkeliling dan memberikan pengarahan kepada setiap kelompok. Pembagian kelompok juga belum heterogen karena pembagian kelompok hanya berdasarkan pada letak kursi siswa. Dokumentasi dilakukan dengan foto kegiatan observasi, RPP guru dan nilai akhir siswa meliputi nilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Namun karena adanya pergantian Menteri Pendidikan maka dibuat keputusan tentang Kurikulum 2013. Jika sekolah belum menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 semester maka proses pembelajaran kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun untuk sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 semester maka Kurikulum 2013 tetap dilanjutkan di sekolah itu. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah menggunakan Kurikulum 2013 selama 3 semester yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Oleh sebab itu, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tetap menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta belum sepenuhnya lancar. Pada pembelajaran matematika belum seluruhnya berjalan sesuai RPP. Dalam kegiatan pendahuluan guru terkadang tidak menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran saintifik (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya berjalan lancar.

Pada saat menanya siswa cenderung malu dan kurang percaya diri untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Hanya siswa tertentu yang tidak malu untuk bertanya. Guru berupaya untuk membuat siswa menanyakan materi yang

belum dipahami dengan cara berkeliling dan melihat seberapa siswa itu mampu memahami materi. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pada saat mencoba pun terkadang siswa kurang percaya diri sehingga meniru jawaban dari temannya yang telah selesai mengerjakan. Guru memberikan arahan bahwa jawaban salah tidak masalah yang penting sudah mencoba mengerjakan, selain itu nanti pada akhir pembelajaran jawaban juga akan dikoreksi bersama.

Pada saat mengkomunikasikan siswa juga cenderung malu dan kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa masih merasa takut salah. Guru berulang kali menekankan salah tidak menjadi masalah, karena dari kesalahan itu siswa menjadi lebih mengerti materi. Pada akhir pembelajaran hasil dari siswa juga akan dikoreksi dan disimpulkan bersama guru. Keberanian adalah hal utama yang diperlukan pada proses mengkomunikasikan ini.

Dalam kegiatan penutup terkadang guru lupa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga terkadang lupa untuk memberikan tugas atau PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah agar siswa dapat lebih memahami materi. Kemampuan peserta didik dalam bidang pengetahuan yang berbeda-beda menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya itu-itulah saja. Sulit untuk membuat peserta didik yang lain untuk aktif dan mampu berpikir ilmiah, akibatnya guru harus menjelaskan materi pelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik aktif dan mampu berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran. Untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran matematika guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Project Basic Learning*. Guru juga menggunakan model pembelajaran lain seperti *Problem Solving* dan *Jigsaw*.

Hasil angket proses pembelajaran yang diisi oleh guru dan siswa mendapat persentase 84, 38% dan 75, 59%. Sedangkan instrumen proses pembelajaran yang diisi oleh peneliti pun mendapat persentase 82, 42%. Ini menunjukkan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik walaupun masih mengalami

beberapa kendala. Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, terutama buku pelajaran yang belum cukup dari pemerintah.
2. Guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum 2013.
3. Guru masih bingung dengan penilaian yang sangat banyak dalam Kurikulum 2013, terutama dalam menilai aspek sikap.
4. Adanya guru yang belum menguasai IT, padahal untuk melaporkan hasil penilaian dibutuhkan penguasaan IT.
5. Dana yang minim dari sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 terhambat.
6. Kurikulum 2013 menghabiskan banyak waktu jika dilaksanakan secara keseluruhan.

Pada pembelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta penilaian keberhasilan peserta didik dilihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu peserta didik juga harus menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian dari aspek sikap atau afektif dilihat dari sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam aspek sikap penilaian dilakukan menggunakan angket diisi oleh diri sendiri, teman sejawat dan guru. Nilai akhir dari aspek sikap ini merupakan nilai dominan yang didapat oleh peserta didik.

Penilaian dari aspek pengetahuan atau kognitif dilihat dari kemampuan peserta untuk menguasai materi pelajaran. Penilaian dari aspek pengetahuan ini bisa dilakukan dari pemberian soal kepada peserta didik, ulangan harian, UTS dan UAS. Nilai akhir dari aspek pengetahuan adalah nilai yang paling baik dari semua nilai pengetahuan dalam satu mata pelajaran.

Penilaian dari aspek keterampilan atau psikomotor bisa dilihat dari keterampilan siswa untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru. Dalam penilaian keterampilan guru memperhatikan sejauh mana siswa memiliki keterampilan untuk menyelesaikan suatu persoalan. Nilai akhir dari aspek keterampilan adalah nilai yang paling baik dari semua nilai keterampilan dalam satu

mata pelajaran. Nilai ketuntasan minimum yang berlaku di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah 2, 67 untuk aspek pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk aspek sikap adalah baik.

Remedial dilakukan jika hasil nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) belum mencapai KKM. Remedial biasanya dilakukan setelah pembagian nilai hasil ulangan harian, UTS dan UAS. Remedial seharusnya dilakukan dengan mengulang proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan selanjutnya memberi soal untuk dikerjakan. Remedial ini seharusnya juga dilakukan di luar jam pelajaran. Namun jika remedial dilakukan sesuai dengan tahapannya maka memerlukan banyak waktu. Untuk menghemat waktu guru matematika di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memberikan remedial kepada peserta didik dengan cara peserta didik mengerjakan kembali soal ulangan atau memberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Setelah dilakukan remedial ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai KKM.

Kendala yang dialami untuk penilaian dalam Kurikulum 2013 ini adalah keterkaitan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya harus mencapai KKM. Apabila salah satu aspek tidak mencapai KKM maka peserta didik tidak dapat naik kelas. Dalam penilaian aspek sikap guru dibuat bingung karena terdapat beberapa siswa memiliki sikap sangat buruk, tetapi apabila guru memberikan nilai sikap yang buruk kepada siswa dapat dipastikan siswa tersebut tidak akan naik kelas walaupun nilai pengetahuan dan keterampilannya lebih dari KKM. Dalam penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pun guru mengalami kendala, karena nilai terakhir yang diambil adalah nilai yang paling baik. Padahal untuk mengetahui kemampuan peserta didik tidak cukup hanya dengan melihat nilai yang paling baik.

Untuk meminimalkan kendala yang dihadapi dalam penilaian aspek sikap, guru biasanya memberikan arahan kepada siswa untuk selalu bersikap baik dalam proses pembelajaran dikarenakan nilai sikap menentukan siswa tersebut naik kelas atau tidak naik kelas. Untuk meminimalkan kendala yang dihadapi dalam penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan guru berupaya memberikan

permasalahan atau ulangan supaya siswa dapat memiliki nilai maksimal dan dilakukan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil instrumen penyusunan penilaian diisi oleh peneliti dengan melihat RPP dan daftar nilai yang dibuat oleh 4 guru matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mendapat skor 168 dari 192 atau sebesar 87, 50% menunjukkan penilaian dalam Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala.

### **Kesimpulan**

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket repon proses pembelajaran yang diisi oleh guru dan siswa kelas X mendapat persentase 84, 38% dan 75, 59%. Instrumen proses pembelajaran yang diisi oleh penulis pun mendapat persentase 82, 42%. Pada pembelajaran matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta penilaian keberhasilan peserta didik dilihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu peserta didik juga harus menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil instrumen penyusunan penilaian yang diisi oleh peneliti menunjukkan persentase 87, 50%.

Walaupun implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum 2013.

### **Daftar Pustaka**

Gunawan, Muhammad Ali dkk. 2009. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP-MTs) di Kota Pekalongan", *JIPM*/ hal: 39-49

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kusuma, Deden Cahaya. 2013. “Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013”, *Jurnal Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013*, 1-21
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional